

ARTIKEL

PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA PUISI OLEH SISWA KELAS X SMA SWASTA MEDAN PUTRI MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Oleh
Ferlianus Telaumbanua
Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Memahami Makna Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Siswa Kelas X SMA Swasta Medan Putri berjumlah 140 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang diambil secara acak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan adalah tes memahami makna puisi dalam bentuk essay tes. Hasil pengolahan data menunjukkan ada perbedaan hasil kemampuan memahami makna puisi. Tes awal (*pre-test*) dengan nilai rata-rata = 63,66 Standar Deviasi = 7,52, dan Standar Error = 1,39. Tas akhir (*post-test*) nilai rata-rata = 73,83, Standar Deviasi = 7,38, dan Standar Error = 1,37. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,21$, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (N - 1) = (30-1) = 29$. Pada tabel t dengan $dk 29$ pada taraf 5% = 2,04. Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,21 > 2,04$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan memahami makna puisi.

Kata kunci : *Pengaruh media audiovisual memahami makna puisi.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Memahami Makna Puisi Oleh Siswa Kelas X Sma Swasta Medan Putri Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Penelitian ini ditujukan untuk

mengujicobakan media pembelajaran audiovisual yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan memahami makna puisi siswa. Sebagaimana kenyataan di lapangan dilihat saat penulis melaksanakan program pengalaman lapangangan terpadu, hasil belajar siswa dalam kegiatan memahami makna puisi masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa masih belum bisa mengungkapkan ide ataupun gagasan penyair dalam puisinya dengan baik, hal ini disebabkan karena tidak ada yang secara konkret dilihat siswa tentang pengarang yang berupa latar belakang, sosial, budaya pengarang. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran memahami makna puisi.

Hal demikian juga terjadi pada siswa SMA Swasta Medan Putri Medan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X yaitu, ibu Fahdilah Kumala Sari, S.Pd., kemampuan siswa dalam memahami isi puisi juga masih jauh dari yang diharapkan, karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih tergolong rendah yaitu 65, sedangkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan adalah 70. siswa kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi pembelajaran puisi. Mereka menganggap hal tersebut sangat membosankan karena siswa hanya berimajinasi tanpa ada satupun yang konkret bagi mereka. Melalui pembelajaran pemahaman puisi, siswa diharapkan agar memiliki kemampuan dalam memaknai puisi dengan baik, karena dalam pembelajaran pemahaman puisi juga dapat menyentuh perilaku peserta didik dan membangun karakter yang baik pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dibutuhkan perbaikan yang dapat mendorong dan memberi kemudahan bagi siswa dalam mengapresiasi sebuah puisi, yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan hasil belajar memahami makna puisi.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tergantung dari sudut mana kita melihatnya. Sanjaya (2011 : 172) dilihat dari segi sifatnya media dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu media auditif, visual dan audiovisual. Di bawah ini akan diuraikan jenis media berdasarkan sifatnya, yaitu : (1) Media auditif, yaitu media yang dapat didengar suaranya, seperti radio dan rekaman suara. (2) Media visual, yaitu media yang dapat dilihat gambarnya, yang

termasuk dalam media ini adalah film slide, foto, lukisan dan lain sebagainya yang berbentuk bahan cetak. (3) Media audiovisual, yaitu media yang mengandung unsur suara yang bisa didengar dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan lain sebagainya.

Media pembelajaran Audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang dapat kita dengar suaranya dan dapat kita lihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan Video. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar pada siswa dalam pembelajaran memahami makna puisi, karena selain dapat menyajikan visual yang berupa latarbelakang kepengarangan juga dapat menyajikan unsur audio yang berupa pembacaan puisi secara bersamaan. Pembelajaran dengan media audiovisual menjadi pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga menimbulkan motivasi dan gairah belajar pada siswa. Pendapat ini didukung oleh Mursini (2012:67) bahwa media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk merangsang motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran memahami makna puisi.

Arsyad (2011:3) juga mengatakan bahwa media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Hal ini juga sependapat dengan Sanjaya (dalam Mursini 2012:54) bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Selanjutnya, Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya 2011:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi dan sebagainya.

Dalam Pembelajaran ini, media audiovisual yang digunakan yaitu video. Video sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu, video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:119) mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Arsyad (2002) menyatakan film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis

sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontiniu.

Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Ada beberapa kelebihan media audiovisual menurut susilana (2009:21) Berikut ini akan diuraikan kelebihan media audiovisual (video) antara lain : (1) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik. (2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. (3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. (4) Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. (5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan. (1) Media ini dapat dilaksanakan dengan langkah – langkah yaitu : Memperkenalkan topik yang akan dicakup. Jelaskan kepada siswa bahwa pelajaran menuntut pemahaman terhadap karya penyair dengan bantuan media pembelajaran audiovisual. (2) Menjelaskan aspek pemahaman dalam puisi. (3) Menyajikan video pembelajaran berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran yang berisi visualisasi puisi karya Charil Anwar yang berjudul “Aku”. (4) Siswa mencatat gambaran yang mereka peroleh dari video pembelajaran. (5) Instruksikan agar siswa mengingat gambaran berdasarkan pemahaman yang mereka peroleh dari video pembelajaran. (6) Berilah pertanyaan tentang apa makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2013:3). Metode penelitian memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam memilih metode penelitian. Pada dasarnya metode digunakan sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah. Bisa disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Pengertian ini didukung oleh pendapat Arikunto (2010:203) yang menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen, dengan mengadakan pengamatan secara teliti terhadap objek penelitian. Metode eksperimen digunakan dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:107) yang mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan memahami makna puisi siswa kelas X SMA Medan Putri Medan.

Sugiyono (2013:117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini didukung oleh Menurut Silitonga (2011:35) populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Medan Putri Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan jumlah 120 siswa.

Arikunto (2006:131) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka peneliti dapat menggunakan sebagian dari jumlah populasi yang ada. Peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota kelompok. Mereka hanya mampu mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada kemudian untuk diambil datanya mewakili semua populasi. Beberapa cara yang ditawarkan dalam pengambilan sampel. Salah satunya adalah sampel random atau sampel acak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel random atau sampel acak untuk menjangkau data.

Arikunto (2066:136) menjelaskan bahwa pengambilan data secara random dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu undian (untung-untungan), ordinal (tingkat sama) dan menggunakan tabel bilangan random. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang dianggap paling efisien untuk menarik sampel, yaitu dengan cara undian (untung-untungan). Cara yang dilakukan peneliti adalah menuliskan nomor subjek pada kertas kecil (setiap kertas ditulis satu nomor subjek) dengan ukuran kertas yang sama, kemudian menggulung kertas tersebut, setelah itu peneliti mengambil salah satu gulungan kertas tersebut. Kertas yang diambil itulah yang menjadi nomor subjek sampel

penelitian. Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka diperoleh kelas X – 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa.

Desain penelitian ini adalah one group pre-test and post test design. Arikunto (2006:85) menjelaskan bahwa dalam desain penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. One group pre-test and post test design dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki siswa.

Meskipun terdapat kemungkinan bahwa masing – masing subjek sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Sugiyono (2013:110) bahwa Pelaksanaan desain dengan model ini yaitu memberikan pre-test sebelum perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan hasil perlakuan dengan keadaan sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini akan mendapat hak yang sama yaitu tes awal sebelum menggunakan media audiovisual dan sesudah media audiovisual dalam pembelajarannya dan tes akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

a. Kemampuan Siswa Memahami Makna Puisi Sebelum Menggunakan Media Audiovisual

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 30 responden terdapat skor tertinggi 80 dan skor terendah 50, dengan rata-rata 63,66 dan standar deviasi 7,5203. maka dapat diketahui bahwa kemampuan memahami makna puisi tanpa menggunakan media audiovisual termasuk dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sebanyak 9 orang atau 30%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 46,7%, dan kategori kurang sebanyak 7 orang atau 23,3%. Identifikasi hasil pre-test tersebut termasuk dalam kategori cukup.

b. Kemampuan Siswa Memahami Makna Puisi Setelah Menggunakan Media Audiovisual

Kemampuan memahami makna puisi pada siswa dipengaruhi oleh media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, hal ini dikarenakan media yang digunakan dapat merangsang motivasi dan minat siswa untuk belajar. Pembelajaran memahami makna puisi dengan media audiovisual (video), dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran yang lebih konkrit tentang kepengarangan puisi tersebut, sehingga memberi pemahaman yang lebih baik pada siswa. Kemampuan tes awal siswa memahami makna puisi tanpa menggunakan media audiovisual yaitu 63,66 dari jumlah siswa 30 orang, data dikontribusikan dalam kategori baik sebanyak 9 orang atau 30%, kategori cukup sebanyak 14 orang atau 46,7%, dan kategori kurang sebanyak 7 orang atau 23,3%.

c. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Memahami Makna Puisi

Untuk mengetahui apakah media audiovisual member pengaruh terhadap kemampuan memahami makna puisi, maka dilakukan uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan data Pre-Test yang diperoleh, maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,1325 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1610$. Ternyata $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,1325 \leq 0,1610$, hal ini membuktikan bahwa data pre-test berdistribusi normal. Begitu juga dengan dengan data Post-Test yang diperoleh, maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,1364 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1610$. Ternyata $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,1364 \leq 0,1610$, hal ini membuktikan bahwa data post-test berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas data Pre-Test. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari sampel yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data uji homogen dua varians. Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ diambil dari dk pembilang adalah variansi terbesar dan dk penyebut diambil dari dk variansi terkecil. Maka, didapat dk pembilang dan penyebut 30. Dari tabel distribusi untuk $F_{\alpha} = 0,05$ didapat nilai F_{tabel} sebesar 1,84. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

yakni $1,038 \leq 1,84$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogeny sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Kemampuan Siswa Memahami Makna Puisi Sebelum Menggunakan Media Audiovisual

Dari hasil penelitian rata pre-test diperoleh 63,66 Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, maka langkah yang selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah H_o (hipotesis nihil) diterima atau ditolak. Dengan kata lain, apabila H_o maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “ t “.selanjutnya setelah t_o diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $df = n-1 = 30-1 = 29$. Dari $df = 29$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04. Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,21 > 2,04$ maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b. Kemampuan Siswa Memahami Makna Puisi Setelah Menggunakan Media Audiovisual

Dari hasil yang diperoleh rata-rata post-test diperoleh 73,83. diperoleh bukti bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kemampuan memahami makna puisi oleh siswa kelas X SMA Swasta Medan Putri Medan. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata pre-test dan nilai rata-rata post-test, dapat dikatakan cukup dan baik sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:251) yang mengatakan rentang nilai yang berada pada 55-65 dalam kategori cukup dan rentang nilai yang berada pada 66-80 termasuk dalam kategori baik. Selisih nilai rata-rata pre-test dan post-test adalah 10,17. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan, yaitu dari nilai rata-rata tes awal 63,66 menjadi 73,83 sebagai nilai rata-rata tes akhir. Selisih nilai yang diperoleh tersebut menandakan bahwa media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

c. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Memahami Makna Puisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam memahami mana puisi dengan menggunakan media audiovisual lebih baik daripada nilai rata-rata siswa tanpa menggunakan media audiovisual. Hal tersebut dikarenakan media audiovisual selain dapat melibatkan indera pendengaran juga melibatkan indera penglihatan serta melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga memberikan gambaran yang konkrit pada siswa. Berarti hal ini juga membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami makna puisi oleh siswa kelas X SMA Swasta Medan Putri T.P. 2014/2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : (1) Kemampuan memahami makna puisi siswa kelas X SMA Swasta Medan Putri Medan sebelum menggunakan media audiovisual (pre-test) diperoleh nilai rata-rata 63,66. (2) Kemampuan memahami makna puisi siswa kelas X SMA Swasta Medan Putri Medan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan media audiovisual (pre-test) diperoleh nilai rata-rata 73,83. (3) Penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan memahami makna puisi siswa kelas X SMA Swasta Medan Putri Medan, dengan mengadakan pengujian hipotesis diperoleh t_o lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,21 > 2,04$ terdapat pengaruh yang signifikan. Kemampuan memahami makna puisi siswa semakin meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu dikemukakan beberapa saran yaitu : (1) Bagi siswa ketika belajar untuk memahami sebuah puisi hendaklah siswa mengenal latar belakang kepengarangan puisi. Hal ini ditujukan untuk memahami maksud yang hendak disampaikan pengarang kepada pendengar ataupun pembaca. Salah satu media pembelajaran alternatif adalah media audiovisual. (2) Bagi guru diharapkan guru dapat menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi memahami makna puisi. Untuk menggunakan media ini diperlukan kecakapan dalam mengoperasikannya, mulai dari pembuatan video, laptop sebagai program sampai pada pengoperasian infokus untuk

menampilkan video sebagai media pembelajaran audiovisual. (3) Bagi peneliti disarankan kepada peneliti agar selanjutnya meneliti media pembelajaran selain media audiovisual untuk membantu siswa dalam pembelajaran memahami makna puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mursini. 2011. *Apresiasi Dan Pembelajaran Sastra Anak-Anak*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis. ____ 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Medan: Unimed Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina H. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.